



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 33 Lubuk Linggau

Intan Cut Dira^{1*}, Yetty Trisnayanti¹, Andri Valen¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3140>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence: Intan Cut Dira

Phone: +6281369337870

Abstract: This study aims to develop a local wisdom-based Student Worksheet (LKPD) for Grade V IPAS learning at SD Negeri 33 Lubuk Linggau and to determine its validity, practicality, and effectiveness. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The developed LKPD focused on the topic "My Proud Region" and integrated local cultural elements and regional potential. Validation was conducted by language, media, and material experts, while practicality was assessed through teacher responses, one-to-one trials, and small-group trials. Effectiveness was measured through pre-test and post-test results involving 23 fifth-grade students. The results showed Aiken's V scores of 0.92, 0.87, and 0.90 for language, media, and material experts, respectively, with an average of 0.90, categorized as highly valid. The practicality score was 87.76%, categorized as highly practical. Students' average scores increased from 46.3 on the pre-test to 84.1 on the post-test, with an N-Gain of 0.70, categorized as high. Thus, the developed LKPD is highly valid, highly practical, and effective for Grade V IPAS learning.

Keywords: Student Worksheet; Local Wisdom; IPAS; ADDIE; Learning Outcomes.

Citation: Dira, I. C., Trisnayanti, Y., & Valen, A. (2026). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 33 Lubuk Linggau. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5833–5836. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3140>

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mendukung perkembangan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS mengarahkan peserta didik untuk memahami lingkungan alam dan sosial serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari (Febrianifjar, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS membutuhkan bahan ajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS perlu didukung oleh bahan ajar yang tidak hanya

menyajikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manurung et al. (2023) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan bahan atau alat yang membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dapat membantu peserta didik memahami materi melalui petunjuk, kegiatan, latihan, dan tugas

yang disusun secara sistematis. Saleh et al. (2023) membahas pengembangan LKPD berbasis kreativitas sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik. Bahan ajar akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah mengintegrasikan kearifan lokal dalam bahan ajar. Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan dan karakteristik peserta didik. Arianty, Restian, dan Mukhlisina (2021) mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V dengan mengintegrasikan potensi dan lingkungan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal dapat menjadi bahan ajar yang menarik dan membantu peserta didik belajar melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Kearifan lokal berupa budaya, tradisi, pengetahuan, produk, dan potensi daerah dapat menjadi sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga dapat membantu peserta didik mengenal dan menghargai budaya daerahnya.

Destiana, Misdalina, dan Nurhasana (2022) mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Kota Palembang menggunakan model ADDIE. Produk tersebut memperoleh validasi ahli media sebesar 91,87%, ahli materi 94,28%, dan ahli bahasa 93%, sedangkan kepraktisan guru dan peserta didik masing-masing mencapai 95,5% dan 92,4%. Penelitian Fajar, Fitriyana, dan Ekok (2023) juga mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk memperoleh tingkat kepraktisan sebesar 90,8%, sehingga termasuk kategori sangat praktis. Selanjutnya, Nurhayati, Suprijono, dan Yani (2022) mengembangkan LKPD berbasis nilai kearifan lokal motif batik Bojonegoro. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif serta memperoleh N-Gain dalam kategori tinggi. Meskipun penelitian mengenai LKPD berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan, pengembangan LKPD yang secara khusus mengintegrasikan kearifan lokal Lubuk Linggau dan Sumatera Selatan pada pembelajaran IPAS kelas V masih perlu dikembangkan. Integrasi budaya dan potensi lokal diharapkan dapat membuat materi pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri 33 Lubuk Linggau, ditemukan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar masih rendah. Guru masih menggunakan buku cetak dan LKPD sederhana berupa lembaran kertas yang materi pembelajarannya belum lengkap. Dari 23 peserta didik, hanya 10 peserta didik atau 42% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 13 peserta didik atau 58% belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang lebih menarik dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 33 Lubuk Linggau serta mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Rachma et al., 2023). Produk yang dikembangkan adalah LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 33 Lubuk Linggau. Pada tahap *Analysis*, dilakukan analisis kebutuhan terhadap kondisi pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, karakteristik peserta didik, dan permasalahan pembelajaran IPAS. Tahap *Design* dilakukan dengan merancang isi dan tampilan LKPD yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi "Daerahku Kebanggaanku".

Tahap *Development* dilakukan dengan mengembangkan produk LKPD berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Produk kemudian divalidasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Saran dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk. Tahap *Implementation* dilakukan dengan menguji coba LKPD kepada guru dan peserta didik. Uji kepraktisan dilakukan melalui respons guru, uji *one to one*, dan uji kelompok kecil. Uji keefektifan dilakukan terhadap 23 peserta didik kelas V melalui *pre-test* dan *post-test*. Tahap *Evaluation* dilakukan untuk mengetahui kualitas akhir produk berdasarkan hasil validasi dan uji coba. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD.

Hasil dan Pembahasan

Produk yang dihasilkan berupa LKPD berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran IPAS kelas V pada materi "Daerahku Kebanggaanku". LKPD

mengintegrasikan budaya dan potensi lokal sehingga peserta didik dapat mempelajari materi melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa produk telah melalui proses validasi dan revisi sebelum digunakan dalam pembelajaran. Revisi dilakukan berdasarkan masukan validator, terutama pada aspek tampilan dan kelengkapan materi.

1. Kevalidan LKPD

Validasi dilakukan oleh tiga validator, yaitu ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Hasil validasi ahli bahasa memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,92, ahli media 0,87, dan ahli materi 0,90. Rata-rata nilai validasi sebesar 0,90, sehingga produk termasuk kategori sangat valid.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Validator

Validator	Aiken' V	Kategori
Ahli Bahasa	0,92	Sangat Valid
Ahli Media	0,87	Sangat Valid
Ahli Materi	0,90	Sangat Valid
Rata-Rata	0,90	Sangat Valid

Nilai tersebut menunjukkan bahwa isi materi, bahasa, dan tampilan LKPD telah sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS kelas V. Revisi berdasarkan masukan validator juga membantu meningkatkan kualitas produk, khususnya pada penyajian gambar dan kelengkapan materi "Daerahku Kebanggaanku".

Temuan ini sejalan dengan penelitian Destiana et al. (2022) yang mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Kota Palembang dan memperoleh hasil validasi yang termasuk kategori sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian unsur kearifan lokal dapat dikembangkan menjadi bahan ajar yang memenuhi aspek kelayakan.

2. Kepraktisan LKPD

Kepraktisan produk diuji melalui respons guru, uji *one to one*, dan uji kelompok kecil. Respons guru memperoleh persentase 90%, uji *one to one* 83,3%, dan uji kelompok kecil 90%. Rata-rata kepraktisan sebesar 87,76% dan termasuk kategori sangat praktis.

Tabel 2. Uji Kepraktisan

Subjek uji coba	Persentase	Kategori
Guru	90%	Sangat Praktis
One to One	83,3%	Sangat Praktis
Kelompok Kecil	90%	Sangat Praktis
Rata-Rata	87,76%	Sangat Praktis

Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan oleh guru dan peserta didik.

Petunjuk kegiatan, penyajian materi, dan tampilan LKPD membantu peserta didik mengikuti pembelajaran secara lebih terarah. Integrasi kearifan lokal juga membuat materi lebih dekat dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fajar et al. (2023) yang memperoleh tingkat kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal sebesar 90,8%. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan ajar yang praktis dalam pembelajaran sekolah dasar.

3. Keefektifan LKPD

Uji keefektifan dilakukan terhadap 23 peserta didik melalui *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 46,3, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 84,1. Perhitungan N-Gain memperoleh skor 0,70, yang termasuk kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil *Pre-test*, *Post-test*, dan Skor N-Gain

Hasil	Nilai
Rata-Rata <i>Pre-test</i>	46,3
Rata-Rata <i>Post-test</i>	84,1
N-Gain	0,70
Kategori N-Gain	Tinggi

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. LKPD tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memberikan stimulus melalui desain, materi, dan kegiatan yang berkaitan dengan kearifan lokal. Peserta didik diarahkan untuk belajar secara aktif dan berkelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2022) yang mengembangkan LKPD berbasis nilai kearifan lokal motif batik Bojonegoro. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif serta memperoleh N-Gain dalam kategori tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks kearifan lokal yang digunakan, yaitu budaya dan potensi lokal yang dikaitkan dengan pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 33 Lubuk Linggau.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 33 Lubuk Linggau berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang

terdiri atas tahap *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. LKPD yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dengan nilai Aiken's V dari ahli bahasa sebesar 0,92, ahli media sebesar 0,87, dan ahli materi sebesar 0,90, dengan rata-rata sebesar 0,90. Produk juga dinyatakan sangat praktis dengan rata-rata persentase 87,76%, yang diperoleh dari respons guru, uji *one to one*, dan uji kelompok kecil.

Dari aspek keefektifan, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 46,3 pada *pre-test* menjadi 84,1 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0,70 berkategori tinggi. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPAS kelas V dan dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta membantu peserta didik mengenal dan menghargai budaya dan potensi daerahnya.

Ucapan Terimakasih

Dari Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

Daftar Pustaka

- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlisina, I. (2021). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Kecamatan Lawang-Malang pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 7(1), 1-12.
- Destiana, R. F., Misdalina, M., & Nurhasana, P. D. (2022). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Kota Palembang tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5408>
- Fajar, I., Fitriyana, N., & Ekok, A. S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 217-224. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6609>
- Febrianifjar, M. (2021). IPAS dalam pendekatan konstruktivisme: Studi kasus budaya Melayu Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-66.
- Manurung, J., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) di SD. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 676.
- Nurhayati, A., Suprijono, A., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai kearifan lokal motif batik Bojonegoro untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8959-8970. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3986>.
- Rachma, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video simulasi mengajar keterampilan memberikan reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(8), 506-516.
- Saleh, S. S., Nasution, A. F., Aisyah, D., & Fitriah, D. L. (2023). LKPD berbasis kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 4157-4161.